

Kemampuan Menulis Puisi Modern dengan Menggunakan Media Audio Visual pada  
Siswa Kelas X SMAN 3 Sape

Ijmah<sup>1</sup>; Johan Mahyudi<sup>2</sup>; Mahmudi Efendi<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram  
Email: [ijmahlaras445@gmail.com](mailto:ijmahlaras445@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan utama yang dikaji pada penelitian ini adalah analisis kemampuan menulis puisi modern dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas X SMAN 3 Sape, yang ditinjau dari kemampuan siswa dengan penggunaan media audio visual dalam menulis puisi modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi modern dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas X SMAN 3 Sape menerapkan penggunaan media audio visual. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan teknik deskripsi dan diperkuat dengan analisis kuantitatif sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif sederhana, kemampuan siswa kelas X SMAN 3 Sape mampu menulis puisi modern menggunakan media audio visual dengan menerapkan kerangka berpikir terhadap penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada kemampuan siswa untuk mengamati, menalar, menganalisis dan menulis puisi berada pada kategori mampu, karena rata-rata nilai yang diperoleh memenuhi kategori mampu yaitu 96,77%. Kemampuan tersebut terlihat dari kemampuan keseluruhan siswa memahami ciri-ciri puisi modern. Adapun kemampuan siswa kelas X SMAN 3 Sape menulis puisi modern berada pada kategori tinggi (mampu). Skor tertinggi yang diperoleh keseluruhan siswa yaitu 99,77%, sedangkan skor cukup itu sendiri berada pada rentang angka 74,19%-87,09%. Dalam penggunaan media audio visual terhadap penulisan puisi modern terdapat 14 siswa dari 31 responden yang mampu menggunakan media audio visual dengan ciri-ciri puisi modern lengkap.

**Kata kunci:** Menulis, puisi modern, ciri-ciri puisi modern, kualitatif

*Ability to Write Modern Poetry Using Audio Visual Media in Class X Students of SMAN 3 Sape*

**Abstract:** The main problem studied in this study is the analysis of the ability to write modern poetry using audio-visual media in class X SMAN 3 Sape, in terms of students' ability to use audio-visual media in writing modern poetry. This study aims to describe the ability to write modern poetry using audio-visual media in class X SMAN 3 Sape applying the use of audio-visual media. Data collection methods used in this research are interviews and documentation methods. The data were analyzed qualitatively using descriptive techniques and strengthened by simple quantitative analysis. Based on the data obtained qualitatively and simply quantitatively, the ability of class X students of SMAN 3 Sape is able to write modern poetry using audio-visual media by applying a framework of thinking to the application of the 2013 curriculum in the Indonesian language learning process focusing on students' abilities to observe, reason, analyze and write poetry is in the capable category, because the average value obtained fulfills the capable category, namely

96.77%. This ability can be seen from the overall ability of students to understand the characteristics of modern poetry. The ability of class X students of SMAN 3 Sape to write modern poetry is in the high category (able). The highest score obtained by all students was 99.77%, while the sufficient score itself was in the range of 74.19% -87.09%. In the use of audio-visual media for writing modern poetry, there were 14 students out of 31 respondents who were able to use audio-visual media with the characteristics of complete modern poetry.

**Keywords:** Writing, modern poetry, characteristics of modern poetry, qualitative.

## PENDAHULUAN

Karya sastra baik secara fisik maupun secara fakta sudah sering dibicarakan dari berbagai aspek untuk memenuhi berbagai kepentingan. Tetapi, walaupun banyak yang membahas atau membicarakan tentang sastra, sampai saat ini belum diperoleh kesamaan terhadap definisi dari sastra itu sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengetahui teori-teori saja, melainkan dapat menerapkan teori-teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra lebih khususnya puisi. Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik. Menulis termasuk dalam empat komponen keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni menulis, membaca, mendengar dan berbicara.

Berbicara masalah kegiatan menulis berarti berkaitan dengan proses kemampuan berpikir, melalui menulis peserta didik dapat mengomunikasikan gagasan dan pengalamannya kedalam bentuk tulisan. Di dalam dunia pendidikan tentu dikenal media pembelajaran yang merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Pada kesempatan ini, peneliti membahas tentang puisi modern, hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Januari 2022 di SMAN 3 Sape dengan mewawancarai guru yang mengajar mata pembelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa di kelas X masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengangkat judul tentang “Kemampuan Menulis Puisi Modern dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X SMAN 3 Sape.

## LANDASAN TEORI

### Puisi Modern

Puisi modern adalah puisi yang berbentuk lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Dalam puisi baru nama pengarangnya diketahui kemudian berisikan tentang kehidupan., Meidawati dan Hatmo (2018).

Pradopo (1978) mengatakan, para penyair baru (modern) menulis puisi tanpa memperdulikan ikatan-ikatan formal seperti puisi lama. Akan tetapi mengapa tulisannya atau hasil karyanya masih disebut sebagai puisi?. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa bentuk-bentuk formal itu hanya merupakan saranan-saran kepuhitan saja, bukan hakikat puisi. Penyair dapat menulis dan mengombinasikan saranan-saranan puisi yang disukainya, kepuhitan dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan mengepresikan pengalaman jiwanya, Puisi baru juga disebut sebagai puisi moderen.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian puisi adalah karya cipta seseorang yang menggunakan kata-kata indah sebagai medianya yang berasal dari imajinasi dan ilusi yang dituangkan secara lisan atau tertulis.

## Jenis-jenis Puisi Modern

Menurut Meidawati dan Hatmo (2018:34) jenis-jenis puisi modern sebagai berikut:

- a. Puisi Naratif  
Jenis puisi ini mengungkapkan cerita atau penjelasan seorang penyair. Puisi ini terbagi menjadi beberapa maca, yakni balada dan romansa.
- b. Puisi Lirik  
jenis puisi ini terbagi menjadi tiga macam, yakni elegi, ode dan serenade.
- c. Puisi Deskriptif  
Pada jenis puisi ini penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk dalam contoh puisi ini adalah satire dan puisi impresionistik.

Dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan diatas bahwa pada saat ini jenis-jenis puisi baru atau moderen telah berkembang sangat pesat dan menjadi satu hal yang cukup diminati diberbagai kalangan, bisa dilihat pada contoh yang sudah disebutkan dalam pembahasan jenis-jenis puisi baru atau moderen.

## Ciri-ciri Puisi Modern

Adapun ciri-ciri puisi modern menurut Meidawati dan Hatmo (2018) sebagai berikut: (1) diketahui nama pengarangnya, (2) menggunakan majas atau gaya bahasa, (3) Pada umumnya berisikan tentang kehidupan, (4) biasanya lebih banyak menggunakan sajak pantun dan syair, (5) ketepatan diksi yang digunakan, dan (6) memiliki rima akhir yang teratur.

Lebih lanjut Ahmad (2016) mengemukakan cirir-ciri puisi moderen sebagai berikut: (1) gaya bahasa yang digunakan memiliki sifat yang dinamis atau biasa dibilang tidak ada acuan, sehingga berubah-ubah, (2) puisi terdiri dari dua sampai empat baris dalam satu bait dan tidak begitu terpaku dengan akhiran pada setiap barisnya, (3) isi dari puisi moderen tentang keresahan yang ada didalam diri prnulis itu sendiri. Dan (4) dalam satu barisnya cenderung menggunakan satuan sintaksis atau gatra. Sintaksi atau gatra dalam artian membicarakan hubungan antara kata dalam t uturan, unsur bahahasa yang termaksud dalam lingkungan sintaksis adalah frasa (gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan) , klausa (pelengkap atau keterangan dan berpotensi menjadi kalimat, dan kalimat. Arifin dan Junaiyah (2008).

Berdasarkan dua pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi dituisikan dengan menggunakan beragam pemilihan kata yang indah, ciri-ciri puisi memiliki nilai estetika yang berbeda-beda tergantung setiap penyair biasanya memili kekhasan dalam menulis puis.

## Langkah-langkah Menulis Puisi

(Kurniawan, 2012:39), mengungkapkan “Proses menulis puisi terdiri atas tiga tahap, yaitu, pencarian ide, Pada tahap ini penyair mencari ide/inspirasi untuk puisi yang akan ditulisnya. Ide itu bisa berasal dari pengalaman empiris pribadi penulis seperti kegelisahan, amarah, kebahagiaan, dan lain sebagainya. Bisa juga berasal dari pengalaman orang lain atau kejadian/peristiwa yang menggugah, misalnya bencana kebakaran hutan. Selain itu untuk mencari ide bisa dengan banyak membaca buku, berjalan-jalan melihat sekitar lingkungan, menonton pertunjukan, drama, iklan, berita, film, atau berdiskusi. (2) penulisan, Apabila ide sudah ada maka saatnya penulis menuangkan kedalam tulisan. Sebaiknya tidak ditunda-tunda, tulisan yang ada dalam benak biarkan mengalir. Dan (3) editing dan revisi, Apabila

puisi telah selesai ditulis, maka tahap berikutnya adalah melakukan editing atau revisi. Baca ulang puisi yang dibuat. Editing berhubungan dengan aspek bahasa, dan tata tulis, sedangkan revisi berkaitan dengan isi dan substansi puisi.

Lebih lanjut dijelaskan Subagio Sastro wardoyo (1995) mengungkapkan beberapa poin penting dalam penulisan puisi. Pertama, perhatian terhadap kehidupan di luar dunia kita akan memperkaya dan membuat kita lebih mengenal siapa diri kita. Kedua, puisi yang baik tidak menjadikan dirinya sebagai curahan keluh-kesah atau sedu-sedan belaka, melainkan membuat sedu-sedan atau keluh-kesah itu sebagai alasan bahwa hidup sungguh berarti untuk dilanjutkan. Ketiga, pengamatan terhadap alam, manusia, binatang, atau benda mati dan hidup lainnya akan membuat hidup kita menjadi sadar akan kesemestaan. Keempat, cinta adalah tema yang paling banyak digarap dalam puisi karena cintalah yang menggerakkan roda kehidupan. Kelima, puisi yang baik adalah puisi yang dapat menawarkan pengalaman batin kepada pembaca atau membuat pembaca menangkap dan merasakan pengalaman batin itu.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa menulis puisi memiliki langkah-langkah seperti kegiatan menulis lainnya yakni dengan langkah awal, pencarian ide sebagai tahap pendahuluan dalam proses atau kegiatan menulis puisi.

### **Media Audio Visual**

Menurut Arsyad (2017:19) media audiovisual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada penerima.

Menurut Wina (2015:19) media pembelajaran audio visual digunakan melalui proses unsur suara melalui unsur suara dan gambar, seperti rekaman video, berbagai ukuran film. Slide suara, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan perasaan yang terkandung dalam materi pembelajaran serta menciptakan situasi belajar yang mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Menurut Sukiman (2011:184) media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengar dan penglihatan. Secara umum media menurut teori kerucut pengalaman Edger Daler memiliki aktivitas yang tinggi daripada media audio visual audio. Menurut Jaw (2018:20) media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, pengalaman belajar siswa, sifat bendanya, segi bentuk dan jenisnya, dan daya jangkau.

Dari pemaparan yang disampaikan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal.

### **Jenis-jenis Media Audio Visual**

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad (2007) bentuk-bentuk media audio visual yang diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu: Media audio visual gerak, contohnya: televisi, video, dan film.

- a. Media audio visual diam, contohnya slide bersuara.
- b. Media audio semi gerak contohnya, telewriter.
- c. Media visual gerak, contohnya film bisu.
- d. Media visual diam, contohnya gambar.
- e. Media audio contohnya, telepon, radio, dan sebagainya.

### **Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual**

Menurut Sukiman (2012:35) media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan media audio visual
  - a. Memeperjelas penyajian pesan agar tidak perlu terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata, tulisan ataupun lisan).
  - b. Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, dan film bingkai.
  - c. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, dan gambar.
  - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bias ditampilkan lewat rekaman film, video, maupun secara verbal.
  - e. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model diagram.
  - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film.
  - g. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

### **Kelemahan media audio visual**

Menurut Sukiman (2012:35) media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Terlalu menekan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar.
- b. Terlalu menekan pada penugasan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam proses mengajar.
- c. Media audio cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.

Berdasarkan pemaparan dua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran untuk berbagai kalangan sudah tersedia sangat banyak, pembelajaran melalui media media bisa mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik namu disetiap kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajran tentu memiliki kelemahan dibalikny seperti yang dijelaskan salah satunya yaitu, informasi yang disediakan masih banyak yang belum sesuaidengan faktanya atau belum tentu akuratatau masih ada yang salah.

### **Perkembangan Media Audio Visual**

Menurut Ahmad Rivai (2007) perkembangan media audio visual, Pada tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan informasi belajar. Sejak saat itu, alat audio visual bukan hanya dipandang sebagai alat bantu guru, melainkan juga sebagai alat penyalur pesan.

Menurut Ar (2019:235) berdasarkan perkembangan media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan computer, (4) media hasil gabungan cetak dan computer. Perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran merupakan upaya yang langsung dan paling realitas. upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas pengajaran dengan bertolak dari pandangan bahwa pendidikan

dan pengajaran merupakan suatu system, demikian pula teknologipengajaran dapat memberikan alternative pada rancangan program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015:16) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lebih lanjut, Creswell (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk dapat mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan pertanyaan yang umum dan agak luas.

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah siswa keseluruhan kelas X SMAN 3 Sape yang terdiri dari kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, dan X IPA 5.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, Dikarenakan popula si siswa kelas X IPA 1 terdiri dari X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, dan X IPA 5, maka yang menjadi sampel penelitiannya adalah kelas X IPA 1.

### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa puisi moderen hasil karangan siswa menggunakan media audio visual dan instrumen hasil wawancara dengan guru yang bertanggung jawab. Data diperoleh menggunakan metode wawancara.

### **Instrumen Penelitian**

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman penilaian menulis puisi yang berpedoman pada kriteria dari penilaian dalam buku Burhan Nurgiyantoro dan sedikit mengalami modifikasi guna menentukan keberhasilan dalam keterampilan menulis puisi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh oleh peneliti akan dijabarkan dan dibahas secara deskriptif dengan catatan peneliti telah memberikan komentar atau penilaian terhadap data yang diperoleh dari karya tulis peserta didik sebagai acuan bahan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada menganalisis data dengan teknik deskriptif sebagai berikut:

1. Peneliti mulai mengumpulkan hasil analisis yang diperoleh ketika tahapan observasi berlangsung. Peneliti menganalisis hasil tulisan yang dikerjakan peserta didik secara manual.
2. Penulis menganalisis hasil tulisan tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang sudah ditetapkan dan memberikan poin sesuai dengan hasil tulisan yang dikerjakan peserta didik.

3. Setelah peneliti mendapatkan pemerolehan nilai peneliti mulai mengurutkan nilai-nilai tersebut kedalam sebuah tabel.
4. Kemudian, peneliti memperoleh nilai hasil tulisan peserta didik dengan bantuan media audio visual.
5. Langkah terakhir, peneliti kemudian mendapatkan kesimpulan dari hasil perbandingan yang diperoleh melalui analisis hasil tulisan peserta didik.

## HASIL PENELITIAN

Karya tulis peserta didik dalam hal kegiatan menulis puisi akan dikaji dengan empat aspek yakni diketahui nama pengarang, berisikan tentang kehidupan, ketepatan dalam pemilihan kata (diksi), dan penggunaan gaya bahasa.

No	Nama	Judul	Penilaian Sesuai Ciri-ciri Puisi Modern			
			Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
1	Arbiatul Adwiah	Keramahan Alam	-	✓	✓	✓
2	Dea Arini	Alam Indonesia Ramah Alam	✓	✓	✓	✓
3	Desi Anggriani		-	✓	-	✓
4	Fadlisa	Puisi Alam	✓	✓	✓	✓
5	Firda	Terpikat oleh Alam	✓	✓	✓	✓
6	Halimatul	Alam kau sangatlah Indah	-	✓	✓	✓
7	Handa Kumala Sari	Alam	-	✓	✓	✓
8	Herniati	Keindahan Alam	✓	✓	✓	✓
9	Husni	Tempat Indah	✓	-	✓	-
10	Julfah	Alam yang Indah	✓	✓	-	✓
11	Ijmah	Alam yang Indah	✓	✓	✓	-
12	Julianti	Keindahan Alam	✓	✓	✓	-
13	Jumrah	Selamanya Indah	✓	✓	✓	✓
14	Ko.o Andriani	Keindahan Alam	✓	✓	-	-
15	Lala Ariani	Keramahan Alam	✓	✓	✓	✓
16	Lia Kartika	Mengagumi Alam	✓	✓	-	✓
17	Masita	Menjaga Alam	✓	✓	✓	✓
18	Mutiara Safina	Kepingan Surga	✓	✓	✓	✓
19	Nabila	Keindahan	✓	✓	-	-

		Alam				
20	Nabila Syakiansya	Alam yang Indah	✓	✓	✓	✓
21	Nadia	Lautan Pantai	✓	✓	-	✓
22	Nadia Regina Putri	Keindahan Alam	✓	✓	✓	✓
23	Naysila	Menikmati Keindahan Alam	✓	✓	✓	✓
24	Nurfadila	Keindahan Alam Negriku	✓	✓	✓	✓
25	Nova Mustaghfirah	Alam yang Aku Rindukan	✓	✓	✓	✓
26	Rasti	Sungguh Indah Ciptaanya	✓	✓	-	✓
27	Riska Amelia	Alam yang Indah	✓	✓	-	✓
28	Safilah	Alamku sahabatku	✓	✓	✓	✓
29	Suci	Dear Tuhan	✓	✓	✓	✓
30	Suci Supriani	Pemandangan Alam	✓	✓	✓	-
31	Zanuri	Zanuri	✓	-	-	-
<b>Jumlah</b>			$\frac{27}{31} \times 100\%$ = 87,09 %	$\frac{30}{31} \times 100\%$ = 96,77%	$\frac{24}{31} \times 100\%$ = 77,41 %	$\frac{23}{31} \times 100\%$ = 74,19 %

Berdasarkan hasil rekapitulasi pemerolehan nilai Kemampuan Menulis Puisi Moderen Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X SMAN 3 Sape sebanyak 31 peserta didik, terdapat 14 orang dari 31 peserta didik mendapatkan nilai sangat memuaskan dengan kualifikasi A. Selanjutnya, sebanyak 12 peserta didik memperoleh nilai dengan kualifikasi B. Kemudian, peserta didik dengan jumlah 4 orang mendapatkan nilai dengan kualifikasi C atau cukup. Pemerolehan nilai atau kualifikasi yang terakhir adalah sebanyak 1 peserta didik dengan kualifikasi harus ditingkatkan kembali.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tes yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan, peneliti menganggap bahwa menulis puisi modern bertema alam Indonesia yang berasal dari media audio visual tersebut mampu merangsang daya imajinasi peserta didik lebih dalam dibandingkan tidak menggunakan media bantu apapun, ini dibuktikan dari 14 peserta didik mendapatkan nilai yang sempurna. Meskipun ada beberapa peserta didik yang sedikit sekali mengalami peningkatan bahkan ada yang tidak sama sekali mengalami peningkatan.



## Simpulan

Siswa kelas X SMAN 3 Sape sudah mampu membuat puisi modern menggunakan media audio visual ini dibuktikan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan dipaparkan pada bab IV dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat 87,09% peserta didik sudah mampu membuat puisi sesuai dengan aspek penilaian diketahui nama pengarang. 96,77% pemerolehan aspek penilaian berisikan tentang kehidupan. 77,41 pemerolehan aspek penilaian menggunakan majas atau gaya bahasa dan terdapat 74,19 % pemerolehan aspek penilaian menggunakan diksi yang tepat. Dari hasil tersebut terlihat dari semangat peserta didik dalam membuat puisi, dan antusias peserta didik pada saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, sehingga proses belajar lancar. Media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar menulis puisi menggunakan media audio visual siswa kelas X SMAN 3 Sape. Media audio visual berfungsi untuk mengarahkan siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan imajinasinya dalam menyusun kata- kata menjadi sebuah kalimat.

## Saran

### Bagi Guru

Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan untuk melakukan perbaikan pembelajaran proese pembelajaran serta mempertahankan dan meningkatkan lagi pelatihan terhadap pelaksanaan pemebelajaran tindak lanjut pada materi yang belum dikuasai siswa seperti hakikat puisi yang terdiri dari perwajahan puisi, diksi, imajinasi, kata konkret, majas, rima atau irama.

### Bagi Siswa

Adapun saran bagi siswa yaitu diharapkan siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan lagi kemampuan menulis puisi modern menggunakan audio visual yang akan mempengaruhi hasil prestasi belajar, sehingga tahun ke tahun prestasi belajar selalu mengalami peningkatan, dan diharapkan pelaksanaan kegiatan literasi dalam bentuk kewajiban membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini dilaksnakan untuk menambah wawasan siswa dalam memperbanyak pemahaman tentang hakikat puisi yang sebenarnya.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan kita, khususnya pendidikan sekolah menengah atas pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian dan pengembangan, R&D*. Bandung :ALFABETA, cv
- Solehah, 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas VIII SMPN 3*. Makasar: Skripsi diterbitkan.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indones*. Jakarta: Kharisma Putra Utsman Offiset.
- Sukiman,2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Instan Madani.

- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Iaian Antasari Press
- Andangdjaya, Hartoyo. (1973). *Buku Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Latupeirisa, Elsa. 2020. *Pengaruh Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Sistematis Puisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Universitas Patimura
- Sudjana, Nana, 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suswandari, Meidawati. 2018. *Ontologi Puisi*. Bumirejo:CV. Intishar Publishing
- Hikmat, Ade. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: Dekan UHAMKA
- Tarigan, Hendri Guntur. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Lita, Nurfatun. 2018. *Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 3 Bolo Melalui Metode Sainifik*. Universitas Mataram